

Pemberdayaan UMKM Jamu melalui *Branding* dan Penanaman TOGA untuk Mendukung Kemandirian Ekonomi

Dewi Arum Lestari¹, Anggay Luri Pramana^{2*}, Rif'atul Choiriyah¹, Indrawan Syah³, Moch. Ilham Wafi⁴, Mochammad Nasrul Fatach⁴,

¹Program Studi Akuntansi, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia;

²Program Studi Informatika, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia;

³Program Studi Manajemen, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia;

⁴Program Studi Desain Komunikasi Visual, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia.

Abstrak

Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Jamu di Indonesia memiliki potensi besar dalam mendukung kemandirian ekonomi masyarakat. Jamu, sebagai produk herbal tradisional, tidak hanya memiliki nilai budaya yang tinggi tetapi juga potensi ekonomi yang signifikan. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kemandirian ekonomi UMKM Jamu "Jurus Sehat" melalui penguatan *branding* dan penanaman TOGA. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi dan pendampingan. Hasil dari pengabdian ini adalah peningkatan pemahaman pelaku UMKM terkait pentingnya *branding* produk dan pemanfaatan lahan kosong menjadi area penanaman TOGA. Dengan demikian, diharapkan melalui kegiatan pengabdian ini dapat memastikan ketersediaan bahan baku jamu yang berkelanjutan dan memperluas jangkauan pasar.

Kata kunci

Branding; Jamu; Kemandirian Ekonomi; UMKM; TOGA

Abstract

The empowerment of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in the herbal medicine sector in Indonesia has great potential to support the economic independence of the community. Jamu, as a traditional herbal product, not only holds high cultural value but also significant economic independence of the MSME "Jurus Sehat" through branding reinforcement and the cultivation of TOGA (Family Medicinal Plants). The methods used include socialization and mentoring. The outcome of this service is an increased understanding among MSME actors regarding the importance of product branding and the utilization of vacant land as TOGA cultivation areas. Thus, it is expected that through this community service activity, the sustainable availability of herbal medicine raw materials can be ensured, and the market reach can be expanded.

Keywords

Branding; Herbal Medicine; Economic Independence; UMKM; Toga

Korespondensi

Anggay Luri Pramana

luri409.tif@unusida.ac.id

Pendahuluan

Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Jamu di Indonesia memiliki potensi besar dalam mendukung kemandirian ekonomi masyarakat. Jamu, sebagai produk herbal tradisional, tidak hanya memiliki nilai budaya yang tinggi tetapi juga potensi ekonomi yang signifikan. Namun, banyak UMKM jamu yang masih menghadapi tantangan dalam hal pemasaran dan *branding* yang efektif. *Branding* yang efektif dapat meningkatkan penjualan dan daya tarik produk jamu di pasar (Emilda, Wulandari and Lazuardi, 2022).

Dusun Kedurus, salah satu dusun di Desa Kepatihan, Kecamatan Tulangan tepatnya di RT 3 memiliki UMKM yang bergerak dalam pembuatan jamu, yaitu Jurus Sehat. Meskipun telah berproduksi cukup lama, UMKM masih belum mampu untuk meningkatkan daya saing terutama dalam hal *branding* dan pemasaran produk. *Branding* merupakan kegiatan yang saat ini cukup diprioritaskan karena bertujuan untuk mendukung pengembangan industri UMKM Indonesia melalui industri kreatif. Penguatan *branding* di UMKM Jamu “Jurus Sehat” dilakukan dengan memberikan sosialisasi penggunaan *marketplace* dan penguatan identitas visual.

Selain penguatan *branding*, kegiatan pengabdian juga dilakukan dengan pemanfaatan lahan untuk penanaman TOGA di lingkungan sekitar UMKM. Melalui penanaman TOGA diharapkan dapat memberikan keuntungan yang besar apabila berhasil dibudidayakan, baik sebagai sumber obat tradisional bagi masyarakat setempat maupun untuk memenuhi kebutuhan industri. Obat yang terbuat dari bahan alami memiliki efek samping yang lebih sedikit dibandingkan obat kimia karena efek obat herbal bersifat alami. Tanaman obat mengandung bahan aktif atau senyawa yang terbukti memberikan efek positif bagi kesehatan, sehingga lebih cocok digunakan sebagai bahan baku obat herbal dan jamu (Fatmasari et al., 2021). Adapun selain bermanfaat sebagai obat dan bahan baku jamu, TOGA juga dapat dimanfaatkan sebagai penambah gizi keluarga bumbu, maupun rempah-rempah masakan (Swandiny et al., 2022). Penanaman TOGA diharapkan tidak hanya berkontribusi pada keberlanjutan ketersediaan bahan baku, tetapi juga peningkatan kesadaran masyarakat akan manfaat kesehatan dari jamu.

Pengabdian masyarakat di Sidoarjo berupa bimbingan gratis (Afia et al., 2023) dan sistem data terpadu pedagang kaki lima (Satriya et al., 2023) telah dilaksanakan. Namun berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh tim pengabdian dengan masyarakat di Dusun Kedurus, khususnya di RT 3 diperoleh data bahwa masyarakat masih banyak yang belum memanfaatkan peluang UMKM Jamu dan Penanaman TOGA untuk meningkatkan penjualan dan daya saing. Oleh karena itu, melalui program pengabdian masyarakat ini, kami bermaksud untuk memberdayakan UMKM Jamu di Dusun Kedurus melalui penguatan *branding* dan penanaman TOGA untuk memastikan ketersediaan bahan baku jamu yang berkelanjutan dan memperluas jangkauan pasar.

Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di Dusun Kedurus dengan subyek pengabdian ialah UMKM Jamu milik RT 3 yaitu Jurus Sehat (Jamu Kedurus Sehat). Kegiatan pengabdian *branding* UMKM Jamu dilakukan dengan menggunakan metode sosialisasi dan pendampingan. Berikut tahapan kegiatan *branding* UMKM Jamu Jurus Sehat:

1. Identifikasi Kebutuhan *Branding*. Tim pengabdian melakukan survei dan diskusi dengan UMKM Jamu untuk memahami karakteristik produk jamu dan kebutuhan identitas produk yang diperlukan UMKM.
2. Pembuatan Desain Label dan Desain Kemasan. Berdasarkan hasil diskusi, tim pengabdian dengan latar belakang desain komunikasi visual mulai membuat desain label dan desain kemasan dengan menggunakan perangkat lunak desain grafis. Desain yang telah dihasilkan kemudian ditunjukkan kepada UMKM Jamu untuk mendapatkan masukan, baik dalam hal estetika dan keterbacaan oleh konsumen. Adapun desain label tersebut sudah menyatu dengan desain kemasan.
3. Produksi. Setelah desain label dan kemasan disetujui, Tim pengabdian kemudian mencetak label sesuai kebutuhan UMKM.

4. Implementasi *Branding*. Tim pengabdian membantu UMKM Jamu dalam proses pengemasan produk jamu yang sudah memiliki desain kemasan baru. Pada tahap ini, Tim pengabdian juga melakukan edukasi pemasaran *online* melalui *marketplace* guna memperluas jangkauan pasar.

Kegiatan pengabdian penanaman toga dilakukan dengan mengidentifikasi terlebih dahulu lahan yang akan digunakan serta berkoordinasi dengan pihak terkait, seperti perangkat desa dan pemilik lahan untuk mendapatkan izin dan dukungan dalam pelaksanaan penanaman (Aryani *et al.*, 2024). Berikut tahapan kegiatan pengabdian masyarakat dalam penanaman TOGA sebagai bahan baku produksi jamu:

1. Identifikasi dan Pemilihan Lahan. Pada tahap ini Tim pengabdian melakukan observasi untuk menentukan lokasi penanaman TOGA dan melakukan koordinasi dengan pihak terkait seperti perangkat desa dan pemilik lahan.
2. Perencanaan Penanaman TOGA. Pada tahap ini Tim pengabdian menentukan jenis-jenis TOGA yang akan ditanam serta melakukan pengadaan bibit.
3. Pelaksanaan Penanaman oleh Mahasiswa. Pada tahap ini Tim pengabdian secara langsung melakukan penanaman TOGA di lahan yang telah dipilih. Proses ini meliputi pengolahan tanah, penanaman bibit, dan penyiraman.
4. Pemasangan Label. Tim pengabdian memberikan label nama di setiap tanaman.

Perawatan. Pada tahap ini Tim pengabdian secara rutin melakukan perawatan terhadap tanaman TOGA selama masa KKN seperti penyiraman.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan oleh sivitas akademika UNUSIDA yaitu sebanyak 10 orang mahasiswa. Kegiatan pengabdian masyarakat dimulai dari tanggal 22 Juli sampai dengan 26 Agustus 2024. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberdayakan masyarakat di lokasi penugasan pengabdian masyarakat, khususnya di RT 3 Dusun Kedurus. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan pemberdayaan UMKM Jamu melalui *branding* dan penanaman toga untuk mendukung kemandirian ekonomi. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada UMKM dalam memperkuat identitas dan daya saing produk serta meningkatkan kapasitas produksi UMKM Jamu melalui penyediaan bahan baku tanpa ketergantungan dari pemasok luar.

Adapun masalah yang dialami oleh UMKM jamu yaitu kemasan produk yang kurang menarik serta kurangnya jangkauan pasar. Konsumen yang membeli produk jamu ini hanya berasal dari masyarakat Desa Kepatihan. Inovasi untuk mengembangkan jangkauan pasar dan *packaging* pada produk ini juga kurang menarik. Sehingga *branding* pemasaran produk tersebut menurun. Pembuatan label dan *packaging* perlu diinovasikan untuk meningkatkan *branding* dan penjualan akan lebih meningkat karena para konsumen akan lebih tertarik untuk membeli produk jamu seperti yang divisualisasikan pada gambar 1. Perbaikan sistem produksi, *packaging*, dan penetapan harga jual dapat menghasilkan produk usaha yang berkualitas baik, sehingga mampu memenuhi kebutuhan dan keinginan pasar maupun konsumen (Fauzi *et al.*, 2020).



Gambar 1. Label dan Kemasan sebelum diperbarui

Label sebelum diperbarui hanya ditempelkan pada kemasan produk jamu. Warna dan desain label yang kurang menarik mempengaruhi minat konsumen untuk membeli, sehingga penjual yaitu pelaku UMKM Jamu “Jurus Sehat” seharusnya memperbarui pembuatan label untuk meningkatkan *branding* produk. Adapun kemasan yang digunakan sebelumnya hanya menggunakan *standing pouch* dari bahan plastik dengan volume isi 100 gram. Inovasi yang dilakukan dalam pelabelan dicetak dari *standing pouch* dan langsung menyatu pada kemasan produk jamu. Label dan kemasan dibuat lebih menarik dengan memberikan gambar-gambar dari bahan baku jamu sebagai ciri khas produk UMKM Jamu seperti yang divisualisasikan pada gambar 2 dan gambar 3. Kemasan produk dilengkapi dengan informasi yang memuat slogan produk, merek, bahan pembuatan jamu, khasiat, saran penyajian, label halal, dan alamat produksi sekaligus tempat pemesanan jamu secara *offline*. Pembuatan label sangat penting karena label tidak hanya berfungsi sebagai identitas visual tetapi juga menarik minat konsumen agar membeli produk sehingga mampu meningkatkan penjualan. Selain itu, Tim KKN juga memberikan edukasi kepada pelaku UMKM Jamu “Jurus Sehat” terkait pemasaran online melalui *marketplace*.



Gambar 2. Label dan Kemasan setelah diperbarui



Gambar 3. Implementasi Branding

Permasalahan UMKM Jamu “Jurus Sehat” selanjutnya ialah belum adanya pemasok untuk bahan baku pembuatan jamu. Sehingga untuk memenuhi kebutuhan bahan baku produksinya, UMKM hanya mengandalkan bahan yang ada di penjual sayur keliling di sekitar desa. Maka dari itu, dengan adanya program kegiatan penanaman TOGA ini diharapkan dapat membantu pemasokan bahan baku pembuatan jamu. Penanaman TOGA dapat menurunkan biaya produksi UMKM jamu karena ketersediaan bahan baku yang lebih murah dan berkualitas. Hal ini juga dapat meningkatkan kemandirian ekonomi UMKM karena produksi dapat dilakukan tanpa harus menunggu ketersediaan bahan baku dari pihak luar, memungkinkan pengurangan biaya produksi, serta peningkatan nilai tambah produk jamu. Partisipasi dari para pelaku UMKM yang bergerak di bidang produksi jamu juga sangat tinggi. Mereka menyadari potensi besar dari penanaman

TOGA sebagai sumber bahan baku jamu yang lebih terjamin kualitasnya dan lebih hemat biaya. Beberapa warga Dusun Kedurus di RT 3 dan juga pelaku UMKM Jamu “Jurus Sehat” juga sudah memiliki pengetahuan yang cukup dalam perawatan tanaman TOGA, sehingga mereka mampu menerapkan teknik budidaya secara optimal, seperti pengaturan pola tanam, pemanfaatan pupuk organik, serta pengendalian hama secara alami. Hal ini tentunya berkontribusi pada peningkatan produktivitas tanaman TOGA, baik dalam kualitas maupun kuantitas. Produk jamu yang dihasilkan dari TOGA lokal akan lebih diminati oleh konsumen karena dianggap lebih segar dan berkualitas sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi produk jamu. Penanaman TOGA juga diikuti dengan pemasangan papan nama untuk setiap jenis tanaman. Perawatan tanaman TOGA dilakukan dengan menyiram tanaman dan membersihkan lahan. Tabel 1 dan gambar 4 merupakan jenis-jenis tanaman TOGA yang sudah ditanam di RT 3 Dusun Kedurus:

Tabel 1. Jenis Tanaman Toga di RT 3 Dusun Kedurus

No	Kegiatan
1	Kunyit
2	Temulawak
3	Lengkuas
4	Kunyit Putih
5	Kencur
6	Serai
7	Kunci
8	Jahe Merah



Gambar 4. Implementasi Branding

Limitasi

Kajian kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terbatas pada tingkat RT yaitu RT 3, Dusun Kedurus di Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo.

Kesimpulan

Berdasarkan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa program ini dapat meningkatkan kapasitas dan kemandirian ekonomi masyarakat Dusun Kedurus, khususnya di RT 3 melalui penguatan UMKM Jamu “Jurus Sehat”. Dengan memfokuskan pada *branding* dan penanaman TOGA (Tanaman Obat Keluarga), program ini tidak hanya membantu UMKM dalam menciptakan identitas produk yang lebih kuat dan dikenal, tetapi juga memastikan ketersediaan bahan baku jamu secara berkelanjutan. Program ini juga dapat meningkatkan penjualan produk jamu, meningkatkan pendapatan UMKM, serta kesadaran masyarakat akan pentingnya pemanfaatan TOGA dalam kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan, kegiatan ini berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat Dusun Kedurus dan mendukung terciptanya kemandirian ekonomi lokal.

Konflik Kepentingan

Tidak ada potensi konflik kepentingan yang relevan dengan artikel ini.

Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Kepala RT 3, Kepala Dusun Kedurus, Kepala Desa Kepatihan di Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo atas kerjasama dan dukungan sebagai mitra pengabdian kepada masyarakat.

Daftar Pustaka

- Afia, N. *et al.* (2023) 'Peningkatan Motivasi Belajar melalui Kegiatan Bimbingan Gratis di Desa Tulangan untuk Mencapai SDG's Poin ke-4 Pendidikan Berkualitas', *Nusantara Community Empowerment Review*, 1(2), pp. 87–94. Available at: <https://doi.org/10.55732/ncer.v1i2.977>.
- Aryani, N. *et al.* (2024) 'Pemanfaatan Lahan Kosong Menjadi Area Hijau Tanaman Obat Keluarga: Langkah Menuju Kesehatan Berkelanjutan', *Nusantara Community Empowerment Review*, 2(2), pp. 56–62. Available at: <https://doi.org/10.55732/ncer.v2i2.1322>.
- Emilda, E., Wulandari, T. and Lazuardi, S. (2022) 'Pendampingan UMKM Penjual Jamu Dalam Meningkatkan Penjualan Melalui Kemasan, Merek, dan Label', *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 5(1), pp. 53–60. Available at: <https://doi.org/10.33330/jurdimas.v5i1.1249>.
- Fatmasari et al. (2021) 'Penyuluhan Budidaya Tanaman Toga di Desa Kepatihan Tulangan Sidoarjo', *Jurnal Penamas Adi Buana*, 5(01), pp. 79–88.
- Fauzi, R.U.A. *et al.* (2020) 'Branding dan Product Inovation Pada Usaha Mikro Kecil Menengah Krupuk Bawang Desa Mrahu, Kartoharjo Magetan', *Madaniya*, 1(1), pp. 44–52.
- Satriya, B. *et al.* (2023) 'Pengembangan Sistem Data Terpadu Pedagang Kaki Lima (PKL) di Kelurahan Sidokare Berbasis Aplikasi Web sebagai Sarana Dokumentasi Data', *Nusantara Community Empowerment Review*, 1(2), pp. 101–105. Available at: <https://doi.org/10.55732/ncer.v1i2.984>.
- Swandiny, G.F. *et al.* (2022) 'Pemberdayaan Kelompok Masyarakat Desa Gunung Sari Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor dalam Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dan Pembuatan Jamu yang Baik', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), pp. 239–256.